

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan (Yohanas, 2014). Penelitian ini menguji pengaruh hubungan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

##### **3.2.1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y). Untuk menilai konsistensi dalam menghasilkan laba maka dapat ditentukan dari Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba menunjukkan persentase

peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode (Yohanas, 2014).

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000) dalam Gunawan & Wahyuni (2013), “Pertumbuhan Laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya”.

Rumus yang digunakan untuk mencari Pertumbuhan Laba sebagai berikut (Mahaputra, 2012):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Operasional Tahun } t - \text{Laba Operasional Tahun } t - 1}{\text{Laba Operasional Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba operasional tahun  $t$  = laba bersih tahun berjalan sekarang

Laba operasional tahun  $t-1$  = laba bersih tahun berjalan sebelumnya

### 3.2.2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

#### 1. *Current Ratio* (X1)

*Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono & Ashari, 2005).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut (Darsono & Ashari, 2005):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013), rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

## 2. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Menurut Kasmir (2013), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turnover* sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013), besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, sehingga menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

### 3. *Total Asset Turnover (X3)*

*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Darsono & Ashari, 2005).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turnover* sebagai berikut (Darsono & Ashari, 2005):

$$\text{Total Asset Turnover (TAT)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Total Aktiva}}$$

Menurut Gunawan & Wahyuni (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating asset* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelolah aktivanya.

### 4. *Net Profit Margin (X4)*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya (Hamidu, 2013).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut (Hamidu, 2013):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2010), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap perusahaan mampu dalam mendapatkan laba. Menurut Darsono & Ashari (2005), kelemahan rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan biaya pajak penghasilan.

### 3.3. Data Dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari segi sifatnya data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka. Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini datanya adalah data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari beberapa perusahaan (Yohanas, 2014).

#### 3.3.2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat obyek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial. Dalam pengertian lain, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013).

Sedangkan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil bukan dari sumber aslinya, melainkan telah diolah. Data yang digunakan tersebut diambil dari publikasi website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX Statistik) yang melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2013), menyatakan bahwa populasi mencakup keseluruhan subyek penelitian. Maksudnya jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau disebut juga dengan sensus.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Jumlah perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 31 Desember 2017 adalah sebanyak 18 perusahaan.

Menurut Arikunto (2013), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
2. Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama 5 tahun yaitu pada periode 2013-2017.
3. Perusahaan *food and beverages* yang memperoleh laba selama tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2013-2017.

Berikut ini merupakan penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

**Tabel 3.1**  
**Penggolongan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah populasi perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017	18
2.	(-) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama periode penelitian 2013-2017.	(4)
3.	(-) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2013-2017.	(3)
	Sampel yang memenuhi kriteria	11
	Data diolah = jumlah sampel x 5 periode (11 x 5)	55

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang memiliki kriteria penelitian dari 18 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Adapun daftar 11 perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel beserta kode yang tertera dalam BEI sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan Tidak Lengkap	Laba Negatif
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT		√
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT		√
3.	CAMP	Campita Ice Cream Industry Tbk	√	
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT		
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT		
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	√	
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT		
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT		
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT		
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT		
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	
13.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT		√
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT		
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT		
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT		
17.	STTP	Siantar Top Tbk, PT		
18.	ULTJ	UltrajayaMilk Industry and Tranding Company Tbk, PT		

Sumber: Data sekunder yang diolah

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu (Hamidu, 2013):

### 3.5.1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti: artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

### 3.5.2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder berupa nama-nama perusahaan yang menjadi sampel, dan laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2013-2017 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.6. Metode Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel yang diteliti. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputer SPSS atau *Statistical Product and Service Solution*. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan (*editing*), pemberian kode (*coding*), tabulasi data dan penyajian data sampai diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek atas variabel yang diteliti.

### 3.6.1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah pengecekan data atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis atau meragukan (Hasan, 2006).

### 3.6.2. Pemberian Kode (Coding)

Data *coding* merupakan proses penyusunan data mentah secara sistematis ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data atau komputer (Martono, 2011).

### 3.6.3. Tabulasi Data

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi berbentuk tabel analisis, yaitu tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006).

## 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dan menggunakan program bantuan *software SPSS 16 for windows* (Mahaputra, 2012). Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu:

### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan metode regresi linier berganda, tetapi sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada atau tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik (Ghozali, 2005 dalam Adisetiawan, 2012). Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut (Adisetiawan, 2012):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak juga dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) dalam Adisetiawan (2012), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dalam *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan dari waktu ke waktu dan berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2005 dalam Adisetiawan, 2012). Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik sebagai berikut:

- a. Uji Durbin -Watson (DW test)

Uji Durbin – Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu saja dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Nilai  $d$  yang menggambarkan koefisien DW akan berada di kisaran 0 hingga 4.

Hipotesis yang diuji yaitu:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut (Ghozali, 2013):

**Tabel 3.3**  
**Pengambilan Keputusan Durbin-Watson**

No	Hipotesis nol	Keputusan	Jika
1.	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2.	Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
3.	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
4.	Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
5.	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Adisetiawan, 2012). Apabila pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya (Adisetiawan, 2012):

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sanusi (2011), Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Adapun persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = Variabel *Total Asset Turnover* (TAT)

$X_4$  = Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

$e$  = Variabel Pengganggu

#### 3.7.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

##### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan

membandingkan antara nilai kritis  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , hal ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai *R square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang digunakan adalah *Adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.